



## Manajemen Aset Sebagai Wujud Implementasi Tata Kelola Desa dan Pengidentifikasian Aset Untuk Meningkatkan Pendapatan Asli Desa

I Made Sara<sup>1)\*</sup>, Komang Adi Kurniawan Saputra<sup>2)</sup>

<sup>1</sup>Universitas Warmadewa, [madesara022@gmail.com](mailto:madesara022@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Warmadewa, [adikurniawan@warmadewa.ac.id](mailto:adikurniawan@warmadewa.ac.id)

### Info Artikel :

Diterima : 29 Juni 2021

Disetujui : 30 Juni 2021

Dipublikasikan : 06 Juli 2021

### ABSTRAK

#### Kata Kunci :

manajemen aset, identifikasi aset, pendapatan asli desa, dana desa.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji manajemen aset dan identifikasi aset terhadap peningkatan pendapatan asli desa. populasi dalam penelitian ini adalah desa-desa diseluruh Kabupaten Badung-Bali yang berjumlah 46 desa, yang selanjutnya dilakukan Sampling jenuh, yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasinya relatif kecil. Teknik pengumpulan data dengan kusioner, karena penelitian ini memiliki desain penelitian survey. Analisis data penelitian menggunakan regresi linier berganda atau ordinary least square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen aset dan identifikasi aset berpengaruh positif signifikan terhadap peningkatan pendapatan asli desa. Hal ini menandakan bahwa perlu adanya klasifikasi aset untuk mendata potensi-potensi di desa yang dapat dikembangkan untuk menunjang pembangunan desa dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Manajemen aset yang mumpuni akan berdampak pada pendapatan asli desa.

### ABSTRACT

#### Keywords :

asset management, asset identification, village original income, village funds .

This study aims to examine asset management and asset identification on increasing village original income. The population in this study are villages throughout Badung-Bali Regency, totaling 46 villages, which is then carried out by saturated sampling, which is a sampling technique when all members of the population are used as samples. This is often done when the population is relatively small. The technique of collecting data is a questionnaire, because this study has a survey research design. Analysis of research data using multiple linear regression or ordinary least square. The results showed that asset management and asset identification had a significant positive effect on increasing village original income. This indicates that there is a need for asset classification to record the potentials in the village that can be developed to support village development and improve the welfare of rural communities. Qualified asset management will have an impact on the village's original income.

## Pendahuluan

Berdasarkan regulasi tentang Desa di Indonesia bahwa aset desa adalah barang milik desa yang berasal dari kekayaan asli desa, dibeli atau diperoleh atas beban Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa atau perolehan hak lainnya yang sah. Aset desa dapat berupa tanah kas desa, tanah ulayat, pasar desa, pasar hewan, tambatan perahu, bangunan desa, pelelangan ikan, pelelangan hasil pertanian, hutan milik desa, mata air milik desa, pemandian umum, dan aset lainnya milik desa (Prasitri dkk., 2018). Selanjutnya aset ini dapat dikelola dengan baik untuk dapat meningkatkan pendapatan asli desa sehingga mampu meningkatkan perekonomian di desa dan menuju desa yang mandiri (Sujana *et al.*, 2020). Untuk mencapai pemanfaatan aset yang optimal diperlukan pengelolaan atas siklus hidup aset tersebut. Mengingat pentingnya pengelolaan aset milik desa, maka sudah menjadi keharusan bagi pemerintah desa untuk melakukan pengelolaan aset milik desa secara profesional, efektif dan mengedepankan aspek ekonomi supaya dalam pemanfaatan aset desa dapat tercapai kesejahteraan ekonomi masyarakat desa (Saputra dkk., 2019).

Beberapa desa di Bali-Indonesia menghadapi beberapa permasalahan terkait dengan pemanfaat aset desa dan pengelolannya, hal tersebut misalnya di beberapa desa masih belum jelas sumber keuangan yang diberikan pada pemanfaatan aset desa dan belum optimalnya fungsi Badan Permusyawaratan Desa yang bekerjasama dengan Kepala Desa menyusun peraturan desa dalam pemanfaatan dan pengelolaan aset desa (Atmadja & Saputra, 2017). Hal tersebut tercantum dalam regulasi tentang desa yang isinya adalah Pengelolaan kekayaan milik Desa dibahas oleh Kepala Desa bersama Badan Permusyawaratan Desa berdasarkan tata cara pengelolaan kekayaan milik Desa yang diatur dalam Peraturan Pemerintah (Sara dkk., 2019).

Masalah ini menjadi problematika yang harus terselesaikan sehingga harapan untuk menjadi desa yang maju dan mandiri dapat tercapai. Perwujudan pemanfaatan aset desa dalam hal ini dalam bentuk badan usaha desa, badan usaha ini nantinya akan dikelola oleh Pemerintah Desa, pengelolaan kekayaan desa harus berdayaguna dan berhasilguna untuk meningkatkan pendapatan desa (Anggiriawan *et al.*, 2018). Permasalahan seperti ini jika tetap dibiarkan akan berpotensi pada penyalahgunaan aset desa oleh oknum pemerintahan desa atau yang berpengaruh di desa. Seperti yang terjadi pada kasus penyalahgunaan aset Pemprov Bali di Kabupaten Gianyar pada tahun 2015, dimana pada kasus tersebut terjadi pemalsuan tanda tangan Bupati untuk sewa aset/tanah milik Pemprov Bali di Gianyar yang dilakukan oleh oknum di Pemerintahan Daerah. Hal ini dapat terjadi pada kapasitas yang lebih kecil yaitu di desa (Saputra, Sara, *et al.*, 2019).

Permasalahan yang lain di desa sering terjadi terutama dalam pendirian badan usaha milik desa, seperti yang terjadi di kawasan wisata goa pindul, Desa Bejiharjo, Karangmojo Jogjakarta. Konflik ini terjadi karena ada keinginan pendirian badan usaha desa oleh Pemerintahan Desa setempat namun ditolak oleh kelompok wisata karena sejak 2012 telah dikelola oleh kelompok wisata secara swadaya, dan sampai saat ini telah mengalami peningkatan. Namun, beberapa keberhasilan juga telah banyak dinikmati masyarakat desa, diantaranya seperti yang terjadi di Bali yaitu adanya rumah makan herbal serba beras merah di Lovina Singaraja, Pandan Harum Desa Selat Kecamatan Sukasada yang mengelola hutan Badung, serta badan usaha desa lainnya di desa-desa yang ada di Bali khususnya di Kabupaten Badung sebagai obyek penelitian ini (Atmadja *et al.*, 2018).

Dilihat dari segala permasalahan dan juga beberapa keberhasilan pengelolaan keuangan desa dan aset desa dalam bentuk badan usaha maka sangat perlu untuk dimanfaatkan secara optimal dan dikelola dengan profesional sehingga manfaatnya dapat dirasakan oleh masyarakat desa

(Agustini dkk., 2019). Berdasarkan hal tersebut maka penelitian ini berjudul “Tata Kelola dan Pengidentifikasian Aset Desa Untuk Peningkatan Pendapatan Aset Desa” dengan mengambil obyek penelitian di Kabupaten Badung-Bali-Indonesia karena memiliki jumlah desa yang menerima dana desa salah satu tertinggi di Bali dan merupakan wilayah terluas di Pulau Bali sehingga berpotensi memiliki aset desa yang luas dan berpotensi memiliki bervariasi jenis badan usaha desa.

### **Kajian Teori dan Pengembangan Hipotesis**

Penelitian ini mengacu pada beberapa penelitian sebelumnya yang memiliki hubungan dan persamaan variabel serta beberapa keterkaitan lainnya. Penelitian yang dimaksud yaitu penelitian yang dilakukan oleh Bertovic, *et al.* (2002) yang menjelaskan teknik mengimplementasikan manajemen aset secara bertahap dengan salah satu faktor yang dipertimbangkan adalah optimalisasi pemanfaatan aset. Dalam studi ini dilakukan di Negara-negara Eropa dengan hasil penelitian bahwa di Negara yang menjadi sampel penelitian (Kroasia dan New-Zealand) telah memiliki departemen khusus untuk pengelolaan aset daerah sehingga telah dapat dioptimalkan pemanfaatan aset daerahnya. Hal tersebut juga telah menunjukkan profesionalisme pengelolaan aset daerah, sehingga hasil penelitiannya dapat disimpulkan optimalisasi pemanfaatan aset yang disebut juga manajemen aset dan akuntabilitas pengelolaan aset mempengaruhi pendapatan daerah (Madhavi, 2016; Prafitri dkk., 2018).

Widayanti (2010) melakukan suatu studi kasus yang dilakukan di Kabupaten Pontianak tentang manajemen aset Pemerintah Daerah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa identifikasi atas aset daerah yang belum dimanfaatkan oleh Pemerintah Daerah menjadi sumber pendapatan asli daerah dan meningkatkan pelayanan publik (*public service*). Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa optimalisasi pemanfaatan aset dapat mempengaruhi pendapatan asli daerah. Wardhana (2005) meneliti mengenai bagaimana mengelola aset Kota Jakarta. Penelitian ini membahas mengenai keberadaan potensi kota sebagai aset yang dimiliki/dikuasai Pemerintah Provinsi DKI Jakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perlu adanya restrukturisasi organisasi dalam pengelolaan aset sehingga optimalisasi pemanfaatan aset daerah dapat menjadi lebih profesional melalui pembentukan Badan Pengelola dan Dewan Supervisi Aset.

Widayanti (2010) menyatakan bahwa optimalisasi pemanfaatan aset daerah atau manajemen aset berpengaruh terhadap inventarisasi dan pengidentifikasian. Hal tersebut berarti bahwa optimalisasi pemanfaatan aset memiliki potensi peningkatan pendapatan daerah dengan melakukan inventarisasi dan identifikasi dengan menggunakan system yang baik. Pengelolaan (manajemen) aset daerah merupakan salah satu faktor penentu kinerja usaha yang sehat. Manajemen Aset yang didalamnya terkandung optimalisasi pemanfaatan aset merupakan suatu sarana yang efektif untuk meningkatkan kinerja sehingga transparansi kerja dalam pengelolaan aset sangat terjamin tanpa perlu adanya kekhawatiran akan pengawasan dan pengendalian yang lemah (Siregar, 2004).

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1: Manajemen aset berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan asli desa

H2: pengidentifikasian berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan asli desa

## **Metode Penelitian**

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengambilan sampel yaitu dilakukan sampling jenuh karena jumlah populasi relative kecil. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Desain penelitian survei yaitu setiap kantor kepala desa didatangi secara langsung dan diberikan kuesioner. Jumlah desa yang memenuhi kriteria sampel yang berpartisipasi dalam penelitian ini sebanyak 46 Desa. Alasan pemilihan sampel ini adalah untuk spesifikasi penelitian yang dilakukan sehingga memudahkan dalam melakukan evaluasi pengelolaan keuangan Desa secara parsial.

### **Definisi Operasional Variabel**

#### **Manajemen Aset**

Widayanti (2010) menjelaskan bahwa kinerja pengelolaan aset daerah merupakan salah satu elemen penting yang menjadi landasan bagi penilaian kinerja keuangan pemerintah daerah, yang menjadi ukuran mengenai kepatutan daerah untuk mendapatkan pinjaman atau berhak untuk menerbitkan obligasi. Dewi dkk., (2017) menjelaskan bahwa optimalisasi aset di dunia industri adalah proses memaksimalkan nilai aset produksi suatu perusahaan melalui manajemen resiko yang efektif. Variabel ini diukur menggunakan instrument penelitian dari Widayanti (2010) dengan berbagai modifikasi pertanyaan kuesioner. Jumlah pernyataan kuesioner berjumlah 15 pernyataan dengan menggunakan skala likert 5.

#### **Pengidentifikasian**

Hasil penelitian Zainal (2012) yang menyatakan bahwa identifikasi aset berpengaruh signifikan terhadap kinerja pemerintahan daerah yang dilihat dari peningkatan pendapatan asli daerah. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, maka variabel ini dapat diukur menggunakan instrument penelitian dari penelitian Alvesson (2003) yang dilakukan berdasarkan siklus profesionalisme pengelolaan aset. Berdasarkan regulasi tentang peraturan pelaksanaan Undang-undang desa yaitu perencanaan, pengadaan, penggunaan, pemanfaatan, pengamanan, pemeliharaan, penghapusan, pemindahtanganan, penatausahaan, pelaporan, penilaian, pembinaan, serta pengawasan dan pengendalian.

#### **Pendapatan Asli Desa**

Pengelolaan keuangan daerah tidak hanya mengoptimalkan pada potensi pajak dan retribusi saja, namun dapat dari pengelolaan aset daerah yang efektif dan efisien. Strategi optimalisasi pengelolaan aset daerah serta kontribusi aset daerah terhadap pendapatan asli daerah guna melaksanakan tugas penyelenggaraan pemerintahan yang diharapkan dapat meningkatkan pendapatan asli daerah (Darwanto & Yustikasari, 2007; Putro & Pamudji, 2010; Sara dkk., 2019). Penelitian yang berkaitan dengan pendapatan asli desa masih sangat sedikit, sehingga peneliti mengasumsikan pendapatan asli desa sama dengan pendapan asli daerah. Kuesioner penelitian tentang pendapatan asli desa diambil dari teori atau prinsip-prinsip yang terkandung dalam Undang-undang tentang Desa yang berisikan tentang pos-pos pendapatan asli desa yaitu hasil

usaha desa, hasil pengelolaan kekayaan desa, hasil swadaya dan partisipasi, hasil gotong royong dan lain-lain pendapatan asli desa yang sah.

### Teknik Analisis Data

Sebelum dilakukan analisis data, maka dilakukan uji terhadap instrument yaitu uji validitas dan reliabilitas serta uji asumsi klasik uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji normalitas. Sedangkan, untuk menguji hubungan antara variabel manajemen aset dan pengidentifikasian terhadap peningkatan pendapatan asli desa menggunakan regresi linier berganda dengan model OLS (*Ordinary Least Square*). Metode ini merupakan salah satu cara perhitungan koefisien regresi statistik yang tidak bias, efisiensi dan konsistensi. Metode ini dapat diformulasikan dalam rumus regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

- Y = Pendapatan Asli Desa
- X<sub>1</sub> = Manajemen Aset
- X<sub>2</sub> = Pengidentifikasian
- e = Error

Untuk menguji koefisien regresi secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat dengan tingkat signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ) digunakan uji t dengan rumusan hipotesis sebagai berikut:

- H<sub>0</sub> : b<sub>0</sub> = 0 artinya variabel bebas secara parsial tidak punya pengaruh signifikan terhadap variabel terikat
- H<sub>1</sub> : b<sub>1</sub> ≠ 0 artinya variabel bebas secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat

### Hasil dan Pembahasan

Dalam penelitian ini dilakukan pengumpulan data dengan menyebarkan kuesioner sebanyak 129 kuesioner ke Desa se-Kabupaten Badung dengan 46 responden yaitu Kepala Desa. Kuesioner tersebut kembali dalam kurun waktu 4 minggu sebanyak 46 kuesioner. Rincian responden yang berpartisipasi dalam pengisian kuesioner adalah berdasarkan jenis kelamin: laki-laki sebanyak 44 orang dan perempuan sebanyak 2 orang. Hasil pengujian validitas dan reliabilitas instrumen menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah valid dan reliabel, yang ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi item-total variabel lebih besar dari 0,3 dan signifikansi lebih kecil dari 0,05. Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai *cronbach alpha* untuk semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini lebih besar dari 0,70.

Hasil pengujian normalitas dengan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov Test* menunjukkan hasil *Asymp.Sig (2-tailed)* sebesar 0,336 yang lebih tinggi dari 0,05 sehingga dikatakan data berdistribusi normal. Hasil perhitungan nilai *tolerance* menunjukkan semua variabel bebas memiliki nilai *tolerance* yaitu masing-masing sebesar 0,792 lebih besar dari 0,10. Hasil perhitungan nilai VIF juga menunjukkan semua variabel bebas memiliki nilai VIF < 10 yaitu dengan jumlah masing-masing yaitu 1,00, jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolinieritas antar variabel bebas. Sedangkan, hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa semua variabel tidak signifikan pada 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil uji regresi variabel penelitian menyatakan bahwa dari *model summary* menunjukkan besarnya *adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,560, hal ini berarti 56% variasi variabel peningkatan Pendapatan

Asli Desa dapat dijelaskan oleh variasi dari dua variabel independen yaitu manajemen asset dan pengidentifikasian sedangkan sisanya (100%-56% = 44%) dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain diluar model.

Tabel 4.1 Koefisien Determinasi

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.948(a)	.581	.560	6.438

Berdasarkan tabel uji ANOVA atau F test diperoleh F hitung sebesar 0,222 dengan probabilitas 0.001. Oleh karena probabilitas jauh lebih kecil dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa koefisien regresi manajemen asset dan pengidentifikasian tidak sama dengan nol atau kedua variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Desa. Hal ini juga berarti nilai koefisien determinasi  $R^2$  tidak sama dengan nol atau dapat diartikan signifikan.

Tabel 4.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

**ANOVA(b)**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.022	2	1.011	.222	.001(a)
	Residual	3481.587	44	41.447		
	Total	3483.609	46			

Dari hasil uji regresi didapatkan juga hasil signifikansi dengan uji T yang menyatakan bahwa dari kedua variabel independen yang dimasukkan dalam model ternyata semua variabel yaitu manajemen asset dan pengidentifikasian berpengaruh signifikan, hal ini terlihat dari probabilitas signifikansi keduanya yang bervariasi. Variabel manajemen memiliki nilai signifikansi 0.001 dan variabel pengidentifikasian 0.003. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Peningkatan pendapatan Asli Desa dipengaruhi oleh manajemen asset dan pengidentifikasian aset dengan persamaan matematis sebagai berikut:

$$Y = 28.453 + 0.109 X_1 + 0.271 X_2$$

Tabel 4.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

**Coefficients(a)**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	28.453	3.804		4.956	.000
	QAM	.109	.061	.020	.209	.001



AI	.371	.066	.016	.071	.003
----	------	------	------	------	------

Variabel manajemen aset memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Sehingga dapat dikatakan bahwa optimalisasi pemanfaatan aset atau yang disebut dengan manajemen aset desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli desa. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Widayanti (2010) melakukan suatu studi kasus di Kabupaten Pontianak dengan hasil penelitian menyatakan bahwa optimalisasi pemanfaatan asset daerah berpengaruh terhadap inventarisasi dan identifikasi asset. Hal tersebut berarti bahwa optimalisasi pemanfaatan asset memiliki potensi peningkatan pendapatan asli daerah (Dewi dkk., 2017; Saputra, Jayawarsa, dkk., 2019; Ying *et al.*, 2011).

Berdasarkan analisis data penelitian maka dinyatakan bahwa manajemen dan pengidentifikasian memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pendapatn asli desa. Artinya bahwa manajemen aset yang baik dan tepat sasaran menjadi pemicu dalam peningkatan pendapatan asli desa (Ahmad *et al.*, 2018; Saputra, Jayawarsa, dkk., 2019). Tujuan manajemen aset kedepannya diarahkan untuk menjamin pengembangan kapasitas yang berkelanjutan dari pemerintahan daerah, maka dituntut agar dapat mengembangkan atau mengoptimalkan pemanfaatan aset daerah guna meningkatkan pendapatan asli daerah, yang akan digunakan untuk membiayai kegiatan guna mencapai pemenuhan persyaratan optimal bagi pelayanan tugas dan fungsi instansinya terhadap masyarakat (Mawarni, 2013; Sara *et al.*, 2019). Maka pemerintah daerah harus benar-benar memahami apa saja yang harus dilakukan untuk mengoptimalkan aset-aset yang dimiliki guna meningkatkan pendapatan, khususnya dalam hal ini adalah aset tetap. Pengelolaan (manajemen) aset daerah merupakan salah satu faktor penentu kinerja usaha yang sehat, sehingga dibutuhkan adanya analisis optimalisasi dalam penilaian aset daerah, yaitu: inventarisasi, legal audit, penilaian aset, serta pengawasan dan pengendalian, dimana jika dilaksanakan dengan baik dan akurat maka akan memberikan manfaat yang besar bagi pemerintah dalam meningkatkan efektifitas dan efisien serta dapat menciptakan nilai tambah dalam mengelola aset yang lebih tertib, akuntabel, dan transparan (Saputra dkk., 2019).

Variabel pengidentifikasian berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli desa. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Zainal (2012) yang menyatakan bahwa profesionalisme pengelolaan asset daerah berpengaruh signifikan terhadap kinerja pemerintahan daerah yang dilihat dari peningkatan pendapatan asli daerah. Selain itu hasil penelitian ini juga didukung oleh Riyanto (2014) menyatakan bahwa profesionalisme Birokrasi berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Aparatur Pemerintah. Hal ini berarti dengan adanya profesionalisme maka dapat meningkatkan kinerja aparatur yang berimplikasi pada pendapatan asli desa (Bernabe *et al.*, 2019; Caniëls, 2019; Heliodoro *et al.*, 2016). Identifikasi aset daerah merupakan salah satu faktor penentu kinerja usaha yang sehat. Manajemen Aset yang didalamnya terkandung optimalisasi pemanfaatan asset merupakan suatu sarana yang efektif untuk meningkatkan kinerja sehingga transparansi kerja dalam pengelolaan aset sangat terjamin tanpa perlu adanya kekhawatiran akan pengawasan dan pengendalian yang lemah .

### **Simpulan, Keterbatasan dan Saran**

Variabel manajemen aset sebagai prinsip dasar tata kelola dan pengidentifikasian aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan asli desa. Hal ini artinya bahwa Tujuan manajemen aset kedepannya diarahkan untuk menjamin pengembangan kapasitas yang berkelanjutan dari pemerintahan daerah, maka dituntut agar dapat mengembangkan atau

mengoptimalkan pemanfaatan aset daerah guna meningkatkan pendapatan asli daerah, yang akan digunakan untuk membiayai kegiatan guna mencapai pemenuhan persyaratan optimal bagi pelayanan tugas dan fungsi instansinya terhadap masyarakat. Dalam pelaksanaan penelitian, tentu penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yaitu sampel yang digunakan hanya di satu kabupaten, namun konsep generalisasi dapat tercapai. Peneliti hanya menguji variabel inti yang terindikasi mempengaruhi pendapatan asli desa tanpa memperhatikan variabel lain seperti psikologi, lingkungan ataupun budaya. Dimana hal itu sering berpengaruh pada peningkatan pendapatan daerah. Untuk saran penelitian selanjutnya bahwa dapat mengembangkan penelitian ini pada konteks suatu wilayah secara keseluruhan misalnya satu provinsi atau Negara. Serta dapat menambahkan variabel lainnya untuk diteliti seperti faktor psikologis, keperilakuan, budaya, sistem informasi ataupun institusional.

## Daftar Pustaka

- Agustini, N. M. W., Trisnadewi, A. A. E., & wan Saputra, K. A. K. (2019). Pengaruh Partisipasi Anggaran, Asimetri Informasi, Kualitas Sumber Daya Manusia Dan Kejelasan Sasaran Anggaran Terhadap Budgetary Slack Pada Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Bangli. *Jema Adpertisi Journal*, 1(1).
- Ahmad, Z., Ibrahim, H., & Tuyon, J. (2018). Governance of behavioural biases in asset management industry: Insights from fund managers in Malaysia. *Asian Academy of Management Journal of Accounting and Finance*, 14(2), 65–102. <https://doi.org/10.21315/aamjaf2018.14.2.4>
- Alvesson, M. (2003). Interpretive Unpacking: Moderately Destabilizing Identities and Images in Organization Studies. *Research in the Sociology of Organizations*, 21(03), 3–27. [https://doi.org/10.1016/S0733-558X\(03\)21001-6](https://doi.org/10.1016/S0733-558X(03)21001-6)
- Anggiriawan, P. B., Saputra, K. A. K., & Sanjaya, I. K. P. W. (2018). Prinsip Dualitas Dan Akuntansi Sumber Daya Manusia Dalam Keberhasilan Pengelolaan Dana Desa. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 2(September), 1–14.
- Atmadja, A. T., & Saputra, K. A. K. (2017). Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Keuangan Desa. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 12(1), 7–16.
- Atmadja, A. T., Saputra, K. A. K., & Koswara, M. K. (2018). The Influence Of Village Conflict, Village Apparatus Ability, Village Facilitator Competency And Commitment Of Local Government On The Success Of Budget Management. *Academy of Accounting and Financial Studies Journal*, 22(1), 1–11.
- Bernabe, R. de la C., van Thiel, G. J. M. W., Breekveldt, N. S., Gispem, C. C., & van Delden, J. J. M. (2019). Regulatory sanctions for ethically relevant GCP violations. *Drug Discovery Today*, 24(11), 2116–2119. <https://doi.org/10.1016/j.drudis.2019.07.001>
- Bertovic, Hrugo; Kaganova, Olga; Rutledge, John. (2002). *Asset Management Model for Local Governments, Local Government Reform Project (LGRP)*. The Urban Institute.
- Caniëls, M. C. J. (2019). Proactivity and supervisor support in creative process engagement. *European Management Journal*, 37(2), 188–197. <https://doi.org/10.1016/j.emj.2018.04.002>
- Darwanto, & Yustikasari, Y. (2007). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah, dan Dana Alokasi Umum Terhadap Pengalokasian Anggaran Belanja Modal. *Simposium Nasional Akuntansi*.
- Dewi, P. E. D. M., Saputra, K. A. K., & Prayudi, M. A. (2017). Optimalisasi Pemanfaatan dan Profesionalisme Pengelolaan Aset Desa dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa. *Jurnal*



- Ilmiah Akuntansi*, 2(2), 129–147.
- Heliodoro, P. A., Carreira, F. A., & Lopes, M. M. (2016). The change of auditor: The Portuguese case. *Revista de Contabilidad-Spanish Accounting Review*, 19(2), 181–186. <https://doi.org/10.1016/j.rcsar.2015.05.001>
- Madhavi, K. (2016). Panchayati Raj : Towards Good Governance “ Just as the whole universe is contained in the self so is India contained in the villages ” 1 ” Mahatma Gandhi. *International Journal of Humanities and Social Science Invention*, 5(11), 57–59.
- Mawarni. (2013). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, dan Dana Alokasi Umum, Terhadap Belanja Modal, Serta Dampaknya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah (Studi Pada Kabupaten dan Kota Di Aceh). *Jurnal Akuntansi*, 2(2), 19–27.
- Prafitri, N., Setyoko, P. I., & Puspita, D. R. (2018). The business management of the village government in managing Village Owned Enterprise. *Masyarakat Kebudayaan Dan Politik*, 31(3), 328–338.
- Putro, N. S., & Pamudji, S. (2010). Pengaruh pertumbuhan ekonomi, pendapatan asli daerah dan dana alokasi umum terhadap pengalokasian anggaran belanja modal. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Sektor Publik*, 33–40.
- Riyanto, Andi. (2014). Pengaruh Profesionalisme Birokrasi Dan Motivasi Terhadap Kinerja Aparatur Pemerintah Pada Dinas Pendapatan, Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah Kota Sukabumi. *Seminar Nasional Inovasi dan Tren (SNIT) 2014*.
- Saputra, K. A. K., Jayawarsa, A. K., & Anggiriawan, P. B. (2019). Dukungan Pemerintah Daerah, Optimalisasi Asset Dan Profesionalisme Untuk Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (Pad). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Airlangga*, 4(1).
- Saputra, K. A. K., Anggiriawan, P. B., Trisnadewi, A. A. A. E., Kawisana, P. G. W. P., & Ekajayanti, L. G. P. S. (2019). Pengelolaan Pendapatan Asli Desa Sebagai Landasan Pembangunan Ekonomi Pedesaan. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 7(1), 5. <https://doi.org/10.23887/ekuitas.v7i1.16688>
- Saputra, K. A. K., Sara, I. M., Jayawarsa, A. A. K., & Pratama, I. G. S. (2019). Management of Village Original Income in The Perspective of Rural Economic Development. *International Journal of Advances in Social and Economics*, 1(2), 52. <https://doi.org/10.33122/ijase.v1i2.40>
- Sara, I. M., Saputra, K. A. K., & Jayawarsa, A. A. K. (2019). Profesionalisme Pengelolaan Pendapatan Asli Desa Untuk Meningkatkan Pembangunan Ekonomi Pedesaan. *ISEI Economic Review*, III(2), 45–53.
- Sujana, E., Saputra, K. A. K., & Manurung, D. T. H. (2020). Internal control systems and good village governance to achieve quality village financial reports. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 12(9), 98–108.
- Saputra, K. A. K., Anggiriawan, P. B., Trisnadewi, A. A. E., Kawisana, P. G. W. P., & Ekajayanti, L. S. (2019). Pengelolaan Pendapatan Asli Desa Sebagai Landasan Pembangunan Ekonomi Pedesaan. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 7(1), 5-13.
- Wardhana.I.H. (2005). Mengelola Aset Kota Jakarta. *Jurnal Kajian Pengembangan Perkotaan*, Vol 01, No. 01, April, halaman 7-10.
- Widayanti, Endang. (2010). Pengaruh Manajemen Aset Terhadap Optimalisasasi Pemanfaatan Aset Tetap Pemerintah Daerah (Studi Kasus di Kabupaten Sragen). *Tesis*, Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Ying, Z., Gao, M., Liu, J., Wen, Y., & Song, W. (2011). Green accounting for forest and green policies in China - A pilot national assessment. *Forest Policy and Economics*, 13(7), 513–519. <https://doi.org/10.1016/j.forpol.2011.06.005>

Zainal, Nur Iswahyudi. (2012). Pengaruh Pengelolaan Aset Daerah Terhadap Laporan Keuangan Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan aset Daerah Kabupaten Bone Bolango. Universitas Negeri Gorontalo.